

Pelestarian Warisan Budaya Nasional Pencak Silat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Elis Lisyawati¹, Khairuniisa², Rika Opsari³, Ade Tutti⁴,

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia^{1,2}, SDN Dewi Sartika CBM³, Universitas Islam Nusantara⁴

elis@unusia.ac.id¹, khairunisa@unusia.ac.id², rikaopsari@gmail.com³,
adetuttyrokhayatirosa@uninus.ac.id⁴

ABSTRACT

Education and culture are two aspects that are mutually integrated, because education is a cultural transfer process that reflects cultural values. The Industrial Revolution 4.0 has forced humans to change their behaviour, outlook and mindset to fit the times. Cultural transformation is important because if the Indonesian nation is not ready to face the Industrial Revolution 4.0, we will experience 'turmoil' or cultural shocks that damage the cultural values of the Indonesian nation with the ideology of Pancasila. Here the need to transform cultural values through the education process is inevitable. This research uses descriptive qualitative methods with interview techniques, observation and documentation, then in-depth analysis for data collection in order to explain how the transformation of Pencak Silat art values at SDIT Dinamika Umat Kemang Bogor West Java, able to contribute to preserving the National cultural heritage through extracurricular education through the formation of Pancasila Students who reason critically, are creative, independent, have faith, are devoted to God Almighty, have noble character, work together, and have global diversity in accordance with the vision of the Ministry of Education and Culture 2020-2024, namely realising an advanced, sovereign, independent and personalised Indonesia. Based on the findings in the field, SDIT Dinamika Umat seeks to preserve the cultural heritage of pencak silat through a form of protection that refers to the regulations and policies outlined in the extra-curricular curriculum design that is relevant to the values of Pancasila. Providing adequate facilities and facilities and presenting competent and certified trainers. The pattern of development is by designing a curriculum according to the needs and demands of the times. There is cooperation and collaboration between the government, schools and pencak silat organisations, as well as student involvement in training and competition, while its use integrates with several subjects, competitions and festivals as well as awards and achievements.

Keywords: Education, Culture, Pencak silat, Pancasila Student Profile

ABSTRAK

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua aspek yang saling terintegrasi, karena pendidikan merupakan proses transfer budaya yang mencerminkan nilai-nilai budaya. Revolusi Industri 4.0 telah memaksa manusia untuk mengubah perilaku, pandangan, dan pola pikir agar sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi budaya menjadi penting karena jika bangsa Indonesia tidak siap menghadapi Revolusi Industri 4.0, kita akan mengalami 'kegalauan' atau guncangan budaya yang merusak nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang berideologi Pancasila. Di sini perlunya transformasi nilai-nilai budaya lewat proses

pendidikan yang merupakan sesuatu tak terhindarkan. Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya analisis mendalam untuk terkumpulnya data agar dapat menjelaskan bagaimana transformasi nilai-nilai kesenian Pencak Silat di SDIT Dinamika Umat Kemang Bogor Jawa Barat, mampu berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya Nasional melalui pendidikan ekstrakurikuler melalui terbentuknya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global sesuai dengan visi kemendikbud 2020-2024 yakni mewujudkan Indonesia Maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Berdasarkan temuan di lapangan SDIT Dinamika Umat berupaya melestarikan warisan budaya pencak silat melalui bentuk perlindungan yang merujuk pada regulasi dan kebijakan yang dituangkan dalam rancangan kurikulum ekstrakurikuler yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai serta menghadirkan pelatih kompeten dan bersertifikat. Pola pengembangannya dengan mendesain kurikulum sesuai kebutuhan, dan tuntutan zaman. Adanya kerja sama dan kolaborasi antar pemerintah, sekolah dan organisasi pencak silat, serta keterlibatan siswa dalam pelatihan dan kompetisi, sedangkan pemanfaatannya mengintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran, kompetisi dan festival serta penghargaan dan prestasi.

Kata Kunci: Pendidikan, Kebudayaan, Pencak silat, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kebudayaan adalah dua aspek yang saling berhubungan erat. Pendidikan senantiasa berkembang seiring dengan perubahan dan kebudayaan. Pendidikan memiliki dua karakteristik utama, yakni sifat reflektif dan progresif (Nurfadly & Megasatria, 2024). Pendidikan memiliki sifat reflektif, yang berarti bahwa pendidikan berfungsi sebagai proses untuk transfer nilai-nilai kebudayaan. Sementara itu sifat progresif, artinya proses pendidikan selalu mengalami perubahan perkembangan sesuai tuntutan perkembangan kebudayaan (Rilistina, 2021). Dalam konteks ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemban amanat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan. Kemendikbud selalu melakukan perubahan regulasi berdasarkan tuntutan masyarakat era globalisasi dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kebudayaan yang tercermin pada Pancasila. Maka dari itu kemendikbud merumuskan visinya berdasarkan visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024 (Kemendikbud, 2020), serta visi Indonesia 2045 (*Garuda - Garba Rujukan Digital*, n.d.). Adapun visi Kemendikbud 2020-2024 adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu, seperti peserta didik di sekolahnya melalui aktivitas budaya satuan pendidikan, kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler, kemudian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tertuang

dalam Renstra Kemendikbud 2020-2024 (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia, 2020a*).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Naskah ini akan menyampaikan hasil rumusan yang menjawab pertanyaan besar tersebut dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia; dan juga faktor eksternal yang merupakan konteks kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 dalam menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global. Bergotong royong; (3) Mandiri; (4) bernalar kritis, dan (6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2021)

Secara konseptual kerangka Profil Pelajar Pancasila bisa dijadikan untuk mewujudkan karakter bangsa. Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter (Shinta, 2022). Oleh karena itu setiap pendidik harus mengawal secara intens agar setiap pelajar harus memiliki karakter pelajar Indonesia yang berideologi Pancasila, sebagai ketahanan pribadi siswa era revolusi industri 4.0 (Adelia, 2022).

Upaya mewujudkan visi kemendikbud 2020-2024 dapat melalui dua sasaran strategis yang terkait dengan pendidikan karakter dan pelestarian budaya, yaitu (1) penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan kebudayaan setempat dan tahapan tumbuh-kembang peserta didik; (2) optimalisasi kegiatan ekstra-kurikuler kesenian sebagai wadah pelestarian budaya dan pendidikan karakter.

Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) yang diterbitkan oleh Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, bahwa untuk membentuk karakter pelajar yang memiliki nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui (1) budaya satuan pendidikan; (2) pembelajaran intrakurikuler, (3) proyek penguatan Profil Pelajar

Pancasila; dan (4) ekstrakurikuler (Kemendikbudristek, 2021). Berdasarkan informatif tersebut peneliti akan mengulik upaya yang dilakukan SDIT Dinamika Umat dalam memperkuat karakter P5 melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Pasca kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pencak silat semakin diakui sebagai aset budaya nasional dan menjadi semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia. Pada tahun 1980-an, pencak silat mulai dikenal secara internasional melalui pertandingan olah raga, pertunjukan seni yang menarik minat banyak orang di luar Indonesia. Hingga saat ini pencak silat terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya Indonesia, serta memainkan peran penting dalam menjaga identitas nasional dan warisan budaya bangsa. Perkembangan globalisasi juga telah membawa pencak silat ke berbagai belahan dunia, menjadikannya salah satu seni bela diri yang dihormati dan dipraktikkan secara luas tingkat nasional (Casmitha and Bafirman, 2019).

Tahun 2019 UNESCO menetapkan kesenian pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia lokal yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Pancasila (Nasution, 2019). Tradisi Pencak Silat menjadi identitas dan pemersatu bangsa Indonesia. Dengan ditetapkan Pencak silat sebagai salah satu warisan budaya nasional, Pemerintah Kabupaten Bogor menetapkan kesenian Pencak Silat sebagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ditetapkannya pencak silat menjadi salah satu warisan budaya Indonesia, maka patut dilestarikan, di mana pelaksanaannya bukan bersifat teoretis saja melainkan harus dilakukan melalui praktik langsung yang melibatkan pembelajaran keterampilan fisik, penghayatan terhadap nilai-nilai budaya yang tergantung di dalamnya.

Kesenian pencak silat menjadi salah satu warisan budaya Indonesia yang dapat membentuk karakter bangsa yang tangguh, kuat dan berbudi luhur dan berkembang menjadi watak identitas bangsa Indonesia (Arisandi *et al.*, 2022). Pelaksanaan pembelajaran pencak silat bukan bersifat teoretis saja, namun melibatkan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial yang tentu bermanfaat sebagai pembentuk dan penguatan karakter, atau nilai-nilai yang berharga digunakan panduan dalam menyeleksi masuknya budaya asing

Pencak Silat memiliki budi pekerti luhur yakni mampu membangun pengendalian yang dapat melahirkan rasa ketertarikan kepada kaidah-kaidah, nilai-nilai dan cita-cita agama dan moral masyarakat. Memperkuat sikap tanggap dan arif kepada gelagat perkembangan, tuntutan dan tantangan. Dan membentuk sikap tangguh serta meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan, serta disiplin dan tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan. Juga selalu bersikap dinamis dan kreatif dalam mengasah potensi diri.

Pencak silat memiliki nilai pilar pendidikan, yang *pertama* aspek kerohanian yang berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan takwa kepada pemilik semesta, yakni Allah SWT. *Kedua*, aspek kecintaan terhadap tanah air. Dengan membangun

cinta tanah air akan memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa nasionalisme dan memperkokoh persatuan, *ketiga*, aspek nilai karakter kehidupan, aspek tersebut akan memperkuat sikap tanggap (tanggung jawab), menegakkan kejujuran, tidak sombong, dan takabur. Selalu mandiri dan kerja keras. Kemudian peduli, antipasif, proaktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap berani, mawasa diri dan terus meningkatkan kualitas diri. *Keempat*, aspek nilai kesenangan guna meningkatkan motivasi mengembangkan minat dan bakat. *kelima*, aspek nilai pengembangan bela diri dengan olah raga. karena mampu mendukung penyempurnaan prestasi, menjunjung tinggi sportivitas (Pratama, 2018).

Pencak silat sebagai warisan budaya nasional yang merupakan cagar budaya harus dilakukan pelestarian. Pelestarian yang dimaksud adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara **melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya** (Ekarini, 2015). Jika semua pihak ikut melestarikan pencak silat, khususnya *stakeholder* sekolah selalu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dapat dipastikan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila secara bertahap akan dapat terwujud, karena penguatan karakter dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu upaya mewujudkan karakter bangsa (*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa | Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2020).

Dalam KKBI pelestarian dalam Pasal 1 ayat 22 Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010 merupakan upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Pasal 1 ayat 22 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, dinyatakan bahwa warisan budaya Nasional harus dilestarikan. Yang dimaksud melestarikan adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. (RI, 2010).

Pelindungan yang dimaksud adalah upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan dengan cara Penyelamatan, Pengamanan, Zonasi, Pemeliharaan, dan Pemugaran Cagar Budaya. Pengembangan dapat dilakukan dengan peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi cagar budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan adaptasi secara berkelanjutan. Sedangkan Pemanfaatan yang dimaksud adalah pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.

Merujuk pada panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek. 2022). Kegiatan kesenian pencak silat dapat dirancang untuk memperkuat capaian kompetensi dan karakter Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan, di mana pelaksanaan proyeknya dapat dilakukan fleksibel, dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif. Taylor menawarkan dengan pendekatan kualitatif terdapat prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (tindakan yang diamati) (Malak, 2016). Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengidentifikasi lima karakteristik utama dalam penelitian kualitatif, yaitu: (*naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*) (Ichwan, 2015). Sementara Guba menjelaskan 10 karakteristik penelitian kualitatif, antara lain; latar alamiah, peneliti sebagai instrumen, analisis data secara induktif, *grounded theory*, deskriptif, dan lebih berfokus lebih pada proses dari pada hasil (Wayan, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data menjadi sangat penting. Analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan tema-tema yang ditentukan. Adapun triangulasi yang digunakan dari berbagai sumber data, beserta metodenya untuk memvalidasi temuan dan memastikan keakuratannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT Dinamika Umat beralamat di Kemang Bogor Jawa Barat. SDIT Dinamika Umat sebagai lembaga Islam berkualitas yang bernuansa seni untuk membangun generasi sholeh dan berakhlakul karimah, melalui penanaman tauhid, mengajarkan Islam secara bertahap, integral dan komprehensif untuk mengembangkan aspek konatif, afektif, kognitif dan psikomotorik, tidak kalah penting membiasakan berakhlakul karimah melalui penanaman kesadaran dan kepedulian terhadap yatim dan dhuafa. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka belajar tahap adaptasi. Kurikulum yang dikembangkan beradaptasi pada kondisi, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, dengan mengedepankan tauhid sebagai dasar agama yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah.

Visi dan Misi SDIT Dinamika Umat menjadi lembaga pendidikan berkualitas yang bernuansa seni dalam mengembangkan aspek konatif, afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai generasi shaleh yang berakhlakul karimah serta peduli terhadap yatim dan dhuafa.

Kompetensi Pendidik SDIT Dinamika Umat mengutamakan etos kerja (*self regulated*), mengasah keterampilan, kebiasaan belajar, mandiri dan bertanggung jawab, adaptif, kolaboratif serta berintegritas sebagai upaya memberikan pelayanan prima agar mampu menggali potensi dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik.

Penyelenggaraan Kurikulum merdeka mampu meningkatkan kualitas belajar, sehingga berpengaruh terhadap capaian pembelajaran baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain memiliki lingkungan yang bersih tanpa *cleaning*

service, SDIT Dinamika Umat unggul sebagai sekolah berprestasi. SDIT Dinamika Umat juga mendapatkan penghargaan sebagai sekolah ADIWIYATA.

Alasan kuat pencak silat menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Dinamika Umat, karena belajar pencak silat bukan hanya persoalan fisik (ragawi) saja, melainkan juga terdapat pembelajaran pikiran (*mind*), dan perasaan (*soul*) juga disampaikan secara seimbang ke dalam harmoni proses pendidikan.

Menganalisis kurikulum yang terintegrasi dengan program kegiatan ekstrakurikuler, kesenian pencak silat mengajarkan materi yang tidak hanya mencakup teknik-teknik pencak silat melainkan nilai-nilai luhur seperti kerohanian, amaliah (beradab), dan olah raga.

Pencak silat aliran Panca Sera Bongkar Kandang menjadi pilihan yang ditentukan sekolah. Aliran silat Sera terdaftar sebagai anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) sejak tahun 1976, bahkan kepopulerannya sampai mancanegara seperti di Amerika Serikat dan Norwegia cukup terkenal. Khusus di Belanda terdapat generasi pertama penerusnya. Perguruan silat Panca Sera berumur tua dan sarat dengan nilai-nilai luhur budaya. Secara garis besar jurus utama yang dimiliki panca Sera ada 5 yakni sera banyu, sera bayu, sera ringkus, sera geni dan sera putih, di mana gerakannya lebih banyak menggunakan gerakan lawan dan mengembalikan pergerakan lawan, dengan ciri khas jurusnya menggunakan nama dari hurup arab dan Cina yakni Alif, Ba, Lam Alif, Bekuih, Lokbeh, Wa lung wang dan lainnya.

Aliran Panca Sera merupakan salah satu silat yang berumur cukup tua di Indonesia, aliran ini digunakan dari nama pendirinya yakni Abah Sera dan berkembang menjadi perguruan silat Pancasera. Pencak silat aliran Sera dikenal sebagai silat pribadi yang gerakan dan latihannya dilakukan secara tersembunyi, karena doktrin Sera adalah pribadi bukan untuk dipertunjukkan. Bapak Ade Sopian menjadi salah satu pimpinan perguruan pencak silat aliran Sera Bongkar kandang wilayah Bogor.

Bentuk Perlindungan Kesenian Pencak Silat Melalui kegiatan Ektrakurikuler untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila

Dalam rangka memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang di dasarkan pada standar kompetensi lulusan, SDIT Dinamika Umat menetapkan kesenian pencak silat yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara fleksibel dalam konten kegiatan, dan waktu, terpisah dari kurikulum inti.

1. Regulasi dan kebijakan

Perlindungan pencak silat sebagai warisan budaya nasional sudah diatur dalam Undang-undang No. 5 tahun 2017 tentang kemajuan kebudayaan yang bertujuan untuk melestarikan dan memajukan budaya tradisional, termasuk pencak silat yang dapat di selenggarakan dalam kurikulum ekstrakurikuler sekolah.

Memajukan kebudayaan nasional Indonesia yang dapat memperkuat karakter bangsa diperlukan payung hukum yang memadai sebagai pedoman terpadu, agar program dan rangkaian kegiatannya dapat dilaksanakan sesuai standar, aturan dan prinsip yang jelas serta teratur.

Dalam permendikbud No. 45 tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah harus mendukung pengembangan keterampilan, karakter, dan kepribadian siswa, termasuk pencak silat masuk dalam kategori tersebut.

Regulasi dan kebijakan diturunkan dalam program dan peraturan sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni pencak silat dalam memperkuat karakter, yang kemudian membangun jalinan kerja sama yang baik dengan organisasi pencak silat yang tentunya sudah berdiri dan berkiprah dalam melestarikan budaya nasional.

Regulasi dan kebijakan dibutuhkan untuk menjamin kepastian hukum (Fadhillah et al., 2019) dan keteraturan dalam implementasi program pencak silat di sekolah. Regulasi dan kebijakan dapat melindungi hak dan kewajiban semua pihak, menjaga keselarasan dengan kebijakan nasional dan upaya pencegahan penyalahgunaan wewenang dan pelanggaran etika (Remaja, 2014).

2. Penetapan Peraturan Sekolah untuk Mendukung Kegiatan

Salah satu tujuan kurikulum merdeka yang diterapkan SDIT Dinamika Umat diarahkan untuk menjadi pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, mandiri, gotong royong, berkebhineka global, bernalar kritis dan kreatif. Termasuk ekstrakurikuler kesenian pencak silat menjadi salah satu sarana membentuk karakter-karakter tersebut. Nilai-nilai Pancasila ditanamkan dalam pembelajaran dan latihan. SDIT Dinamika Umat sebagai sekolah penggerak diberikan kebebasan untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan budaya dan kearifan lokal yang diintegrasikan dalam program pengembangan potensi, minat dan bakat siswa.

Perlindungan terhadap Pencak silat yang dilakukan SDIT Dinamika Umat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Langkah penting ini sebagai upaya untuk melestarikan budaya sekaligus membentuk budi pekerti luhur dan berakhlak mulia sebagai insan takwa dan mampu menggalang persatuan dan kesatuan serta keberanian atas kekeluargaan.

Penanaman nilai-nilai kesenian pencak silat di rumuskan dalam kurikulum yang diintegrasikan ke beberapa materi mata pelajaran. Adapun kegiatan pelatihan dan pembinaan kesenian pencak silat direalisasikan dalam pembelajaran dan pelatihan yang terjadwal yakni satu hingga dua kali dalam sepekan. Materi yang dikembangkan mencakup filosofi, sejarah, nilai-nilai

luluh pencak silat, teknik-teknik pencak silat, serta nilai-nilai penguatan karakter profil Pancasila.

Pelatih pencak silat siswa SDIT Dinamika Umat memenuhi kualifikasi yakni legal, bersertifikat dan kompeten. Perguruan panca Sera Bongkar kandang memiliki karakter serangan dan pertahanan yang dinilai agresif dan efektif, karena dapat melumpuhkan lawan dengan cepat melalui pukulan, tendangan dan kuncian yang khas. Selain melatih agar gerakan tubuh lincah, juga fleksibel menghindari serangan sebaliknya mampu melawan dan menyerang cepat. Pencak silat Sera juga mengajarkan pentingnya kesadaran situasional, respons yang cepat terhadap lawan, agar selalu waspada dan siap bereaksi dengan cepat terutama untuk melumpuhkan atau menyelesaikan masalah.

Keterlibatan pelatih dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui pengajaran keterampilan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, dengan mendorong sikap disiplin, *sportivitas*, gotong royong, dan menghormati perbedaan yang semuanya merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila. Pendekatan ini akan membantu siswa untuk tidak hanya mahir secara teknis dalam pencak silat tetapi juga menjadi individu yang berintegritas. Adapun dimensi penilaian mencakup keterampilan fisik, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Penetapan jadwal latihan yang konsisten dan teratur, yang diadakan satu hingga dua kali seminggu, penyediaan sarana latihan yang memadai, baik seragam dan alat pendukung lainnya hingga memberikan kepastian bahwa siswa dapat berlatih dengan baik dan mendalami pencak silat secara bertahap. Terdapat alokasi anggaran khusus untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pencak silat, seperti pembelian atau perawatan sarana latihan. Karena pengadaan fasilitas dan perlengkapan yang memadai merupakan investasi penting dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini.

Selain capaian yang dirumuskan dalam kurikulum ekstrakurikuler pencak silat adalah pembentukan disiplin dan tanggung jawab, pengembangan sportivitas, etika, percaya diri, penguatan nilai gotong royong dan penghargaan terhadap budaya dan identitas bangsa, berintegritas, menghargai nilai-nilai Pancasila, sekolah juga memberikan pengakuan formal melalui sertifikat, tingkatan sabuk yang menunjukkan level keterampilan serta pemahaman filosofi.

3. Kerja Sama dengan Organisasi Pencak Silat

Terjalannya kerja sama sekolah, pemerintah dan organisasi pencak silat berdampak pada dukungan regulasi dan mendapatkan pelatih yang kompeten dan bersertifikat. Siswa SDIT Dinamika Umat mendapatkan pelatihan langsung dari ahli atau praktisi pengalaman, sehingga dapat belajar

dari sumber yang benar-benar memahami praktik pencak silat yang kaya dengan nilai luhur budaya Indonesia.

Pelatih pencak silat SDIT Dinamika Umat berasal dari perguruan Sera Bongkar Kandang yang berada di Kawasan Zona Madina Dompot Dhuafa kemang Kabupaten Bogor. Beberapa jurusan unggul yang diperkenalkan adalah jurus-jurus yang berkaidah tentang shalat yakni jurus pertahanan, dan melepas penyerangan dari musuh. Jurus tersebut sebagai ikhtiar untuk menjaga diri dari serangan lawan bukan untuk melawan.

Perguruan Pencak Silat Panca Sera Bongkar Kandang merupakan salah satu perguruan yang tergabung dalam wadah silaturahmi yang berada di Kampung Silat Jampang Kemang Kabupaten Bogor. Kampung Silat Jampang mengakomodir 56 aliran dan perguruan pencak silat se-Jabodetabek.

Pelatih pencak silat siswa SDIT Dinamika Umat diamanahi sebagai sekretaris. Keaktifannya sebagai sekretaris sering kali melibatkan peserta didiknya dapat mengikuti seminar, workshop dan mengikuti beberapa kompetisi, tournament dan kejuaraan.

Terjalannya kolaborasi antar pemerintah, sekolah, melalui dan organisasi pencak silat, memudahkan pelestarian kesenian pencak silat sebagai warisan budaya dari kearifan lokal yang berupaya membentuk generasi yang berkarakter dan berwawasan Pancasila.

Dengan demikian Bentuk perlindungan kesenian pencak silat yang diberikan SDIT Dinamika Umat untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila selain memperhatikan regulasi, kebijakan, penetapan peraturan sekolah yang mendukung terealisasinya kegiatan pencak silat. Adanya kolaborasi sekolah, pemerintah dan organisasi pencak silat. Penyediaan fasilitas memadai agar siswa mendapatkan kenyamanan, keselamatan dalam berlatih dan sumber daya yang memadai.

Penyediaan ruang latihan, alat penunjang serta pelatih yang kompeten mampu berperan serta memperkuat karakter Pancasila siswa, Melalui pelatihan keterampilan fisik. anggaran tersedia, hingga kerja sama dengan organisasi pencak silat mendukung berjalannya kegiatan tersebut secara berkelanjutan dan berdampak positif bagi pengembangan potensi, minat dan bakat siswa yang berkarakter Pancasila.

Adapun pembinaan karakter yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat berupaya melindungi dan melestarikan warisan budaya pencak silat yang mengedepankan 1) nilai spiritual dan kearifan lokal seperti mengambil wudhu, berdoa bersama sebelum dan sesudah latihan, dan mengadakan sesi refleksi rohani untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanallah wataala maha pemilik dan penguasa alam semesta. 2) nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, menekankan pada etika saat latihan, seperti salam hormat pada pelatih dan sesama teman, kemudian diajarkan empati, peduli terhadap sesama (memiliki

program/jadwal kunjungan dan berbagi ke panti asuhan sebagai kegiatan amal). 3) penguatan nilai gotong royong untuk mendorong kerja sama dan saling membantu, seperti ketika membersihkan area latihan bersama sama, latihan berpasangan untuk mendorong kerja sama dan saling bantu, dan menyelesaikan tugas yang memerlukan kerja sama seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang di selenggarakan pada kegiatan Performance “Keragaman Budaya Nusantara” 4) pada sesi diskusi atau musyawarah mengajarkan pentingnya menghormati sesama, sesi kompetisi internal menekankan sportivitas dalam bertanding dan 5) pengakuan dan penghargaan kepada peserta pencak silat yang siap menjadi pemimpin kelompok dalam latihan, sehingga bertanggung jawab untuk mengambil sikap adil dan bijaksana serta penghargaan bagi yang berhasil menunjukkan prestasi dan menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam latihan pencak silat di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan seni bela diri yang baik tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai penguatan karakter yang kuat dan mulia, sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Pola pengembangan kesenian Pencak Silat Melalui kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila

SDIT Dinamika Umat mengembangkan kesenian pencak silat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirumuskan dengan pola terstruktur dan terencana guna penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil analisa upaya pengembangan kesenian pencak silat yang dilakukan SDIT Dinamika Umat direalisasikan melalui langkah-langkah strategis di dalam kurikulum, seperti 1). menentukan tenaga pelatih yang kompeten dan berpengalaman dalam pencak silat, baik dari internal sekolah maupun dari luar. Menentukan jadwal kegiatan latihan dan merumuskan materi mencakup filosofi, sejarah dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pencak silat, latihan dasar mencakup kuda-kuda, pukulan, tendangan dan elakan, serta latihan keterampilan lanjutan mencakup jurus-jurus, teknik bertarung dan seni pertunjukan serta latihan fisik dan ketahanan mental. 2) kegiatan kompetisi dan pertunjukan baik yang diselenggarakan sekolah maupun antar sekolah tingkat kecamatan, kabupaten dan kota Bogor. Kesenian pencak silat Pancasera yang saat ini menjadi ikon karena posko utamanya terletak di zona madania jampang yang letaknya tidak jauh dari SDIT Dinamika Umat. Zona madania jampang adalah base pusat wilayah JABDETABEK yang membawahi 58 peserguraun silat wilyah Jabodetabek. Maka sering kali peserta didik SDIT Dinamika Umat yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dilibatkan dalam berbagai acara terutama dalam program perlindungan dan pelestarian kesenian pencak silat. SDIT Dinamila Umat juga menyediakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan pencak silat di sekolah, termasuk prestasi siswa dan

kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, serta mempublikasi hasil latihan atau karya siswa dan pencapaiannya dalam berbagai media.

Selanjutnya SDIT Dinamika Umat menyelenggarakan festival atau demonstrasi di acara *performance* "Budaya Nusantara" yang menampilkan pencak silat sebagai atraksi utamanya berikut mempromosikannya. 3) kolaborasi dengan pihak eksternal.

1. Kurikulum dan Program latihan

Perencanaan kurikulum yang dirancang berdasarkan nilai-nilai Pancasila seperti spiritual, disiplin dan menekankan integritas dalam setiap latihan. Menekankan untuk saling menghormati, empati, bekerja sama dalam setiap latihan dan kompetisi, selanjutnya memastikan sekolah memberikan akses yang adil bagi semua siswa untuk belajar untuk mengembangkan keterampilan dan memperkuat nilai Pancasila.

Materi pencak silat mencakup keseimbangan antara sejarah, nilai, dan filosofi pencak silat dengan praktik langsung dalam berbagai Gerakan, teknik bertahan, menyerang dan kombinasi Gerakan. Sedangkan penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan merancang aktivitas kolaboratif yang melibatkan ekstrakurikuler yang lain, dan penyelenggaraannya melalui pementasan, festival seni bela diri atau kompetisi.

Peran koordinator ekstrakurikuler kesenian pencak silat bertugas sebagai penghubung antar sekolah, pelatih profesional dan orang tua siswa juga memastikan semua program latihan berjalan sesuai rencana.

Selanjutnya monitoring efektivitas program dan evaluasi program secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan keterampilan tercapai. Dengan mendapatkan umpan balik dari siswa, pelatih dan orang tua tentang perkembangan program dan penyesuaian segera dilakukan berdasarkan hasil evaluasi agar pembaharuan kurikulum dapat disesuaikan agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

Pola pengembangan kesenian pencak silat melalui kurikulum berbasis nilai-nilai Pancasila dan program latihan terstruktur dapat menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam bela diri, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang semuanya dikoordinasikan oleh tenaga pendidik, dan pelatih yang kompeten.

2. Pelatihan dan Pelatih

Bentuk pelatihan guna melestarikan budaya pencak silat dirancang secara holistik dengan mempertimbangkan aspek filosofis, teknis serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Rancangan ini bertujuan agar keaslian pencak silat tetap terjaga. Adapun bentuk pelatihan yang dapat dilakukan melalui 1) pelatihan berjenjang, 2) menengah dan 3) berkelanjutan.

Pengembangan kompetisi internal diarahkan untuk mempersiapkan peserta mengikuti kompetisi, baik di sekolah, antar sekolah, hingga tingkat nasional. Kegiatan tersebut untuk memperkuat motivasi peserta agar terus berlatih dan memperbaiki kemampuan.

3. Keterlibatan Siswa

Memastikan agar kelangsungan warisan budaya pencak silat terjaga maka harus didukung keterlibatan siswa di sekolah. dengan melibatkan siswa secara aktif, pencak silat tidak hanya akan berkembang dari segi keterampilan fisik, melainkan memperkuat karakter dan identitas generasi muda. Keterlibatan siswa SDIT Dinamika Umat dilakukan melalui berbagai bentuk partisipasi mulai dari latihan, kompetisi hingga pengenalan filosofi dan nilai-nilai budaya pencak silat (seminar).

Model Pemanfaatan Kesenian Pencak Silat Melalui kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila

Darmawan (Darmawan, 2018) belajar silat adalah memahami fungsi tubuh secara individual, sosial dan spiritual. Ini memberikan makna bahwa kesenian pencak silat berkontribusi dalam membina mental, spiritual, kemahiran ilmu bela diri, seni budaya serta olah raga. Jika dikaitkan dengan penguatan karakter maka tentu kesenian pencak silat dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan setiap kali kegiatan pencak silat dilaksanakan, para pelatih pencak silat senantiasa menyampaikan nilai-nilai profil Pancasila dalam setiap aspek dasar pencak silat, yakni adanya kerohanian, persaudaraan, olah raga, kesenian, bela diri dan nilai-nilai prinsip Pancasila dalam setiap latihan pencak silat.

Salah satu strategi implementasi pendidikan karakter Pancasila dilakukan melalui pemberian pemahaman dengan pembelajaran berbasis masalah, pendekatan pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah nyata atau simulasi dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan bernalar kritis, hal ini penting diterapkan karena menjadi salah satu tuntutan pembelajaran abad 21. Dalam Sumartini disampaikan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menuntut aktivitas mental secara optimal dalam belajar berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai esensi dari materi pelajaran dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan materimatis siswa berbentuk *ill-structure* atau *open-ended* melalui stimulus (Sumartini, 2015). Maka dipastikan melalui pendekatan pembelajaran tersebut, peserta pencak silat dapat melakukan analisa dengan baik untuk selanjutnya mengidentifikasi nilai-nilai dasar pencak silat diintegrasikan ke dalam profil pelajar Pancasila.

1. Integrasi Mata Pelajaran

Mengintegrasikan kegiatan pencak silat dalam mata pelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa yang tentunya mendukung implementasi kurikulum yang holistik seperti kurikulum merdeka. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan kesenian pencak silat antara lain pendidikan jasmani, olah raga dan Kesehatan (PJOK) dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan keterampilan gerak, teknik, dan penguasaan dan pertandingan atau simulasi diri. Kemudian pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) karena dari mata pelajaran ini data dihubungkan langsung dengan praktik pencak silat, seperti gotong royong, saling menghormati yang diterapkan dalam latihan pencak silat, dengan tugas proyek penguatan bina diri. Dan mata pelajaran seni Budaya melalui materi sejarah pencak silat, filosofi gerak, serta bagaimana pencak silat menjadi bagian dari identitas budaya Indonesia, Adapun penilaiannya melalui rangkaian festival seni di sekolah yang dikolaborasikan dengan program seni lainnya.

2. Kompetisi dan Festival

SDIT Dinamika Umat menyelenggarakan kompetisi pencak silat antar kelas dan antar sekolah yang rutin diselenggarakan di setiap tahun untuk terus mendorong agar siswa terus mengasah keterampilan, dan mengadakan festival pertunjukan budaya. Festival tersebut dapat dikaitkan dengan mata pelajaran seni, budaya atau sejarah untuk memperkuat profil pelajar Pancasila atau P5.

SDIT Dinamika Umat senantiasa mendorong siswa untuk mengikuti kompetisi pencak silat baik mulai tingkat kecamatan, kabupaten, kota hingga daerah. Siswa yang berprestasi menjadi inspirasi bagi teman-teman mereka untuk ikut mencapai tingkat yang lebih tinggi. Penghargaan yang diberikan SDIT Dinamila umat adalah pengakuan khusus dari sekolah, yang dapat berupa beasiswa atau penghargaan publik di acara-acara sekolah.

Model pemanfaatan yang dilakukan SDIT Dinamila Umat mampu mempromosikan pencak silat sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila

3. Penghargaan dan prestasi

Bagi setiap siswa yang mencapai tingkat tertentu dalam pencak silat, baik dalam penguasaan tekik dasar hingga lanjutan, mendapatkan penghargaan seperti sertifikat dan piagam, tentu ini akan membantu untuk memotivasi siswa agar terus berlatih dalam mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Kemudian siswa yang menonjol dalam mempraktikkan nilai nilai Pancasila, seperti disiplin, saling menghormati dan gotong royong dapat

diberikan penghargaan khusus. pemberian penghargaan ini tidak hanya mengukur kemampuan keterampilan siswa tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Bagi siswa yang berhasil di tingkat sekolah maka dapat diikutsertakan dalam kompetisi tingkat regional maupun nasional. Berprestasi pada level ini akan memberikan pengakuan yang lebih luas karena menjadi peluang bagi siswa tersebut menjadi atlet pencak silat yang profesional.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat terlaksana atas dukungan berbagai pihak, terutama koordinator kurikulum merdeka karena terlibat mengintegrasikan nilai-nilai kesenian pencak silat ke dalam kurikulum merdeka belajar untuk memperkuat kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia, mandiri, bermalar kritis, kreatif, dan bergotong royong dengan baik dan menjunjung tinggi kebhinekaan global.

SDIT Dinamika Umat berupaya melestarikan warisan budaya pencak silat melalui bentuk perlindungan yang merujuk pada regulasi dan kebijakan yang dituangkan dalam rancangan kurikulum ekstrakurikuler yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai serta menghadirkan pelatih kompeten dan bersertifikat. Pola pengembangannya dengan mendesain kurikulum sesuai kebutuhan, dan tuntutan zaman. Adanya kerja sama dan kolaborasi antar pemerintah, sekolah dan organisasi pencak silat, serta keterlibatan siswa dalam pelatihan dan kompetisi, sedangkan pemanfaatannya mengintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran, kompetisi dan festival serta penghargaan dan prestasi.

SARAN

Sekolah penyelenggara pendidikan dengan kurikulum merdeka, memberikan fleksibilitas untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler terutama yang berbasis kearifan lokal dapat memperkuat profil pelajar Pancasila belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, R. (2018). *Dinamika pertunjukkan tarung bebas dalam seni beladiri pencak silat di Kota Kediri tahun 1945-2018 / Rohmat Darmawan* [Diploma, Universitas Negeri Malang]. <https://repository.um.ac.id/91468/>
- Fadhillah, H., Wahyati, E., & Sarwo, B. (2019). Pengaturan Tentang Tenaga Kesehatan Dalam Peraturan Perundang-Undangan Dan Azas Kepastian Hukum. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24167/shk.v5i1.1653> Garuda—Garba Rujukan Digital. (n.d.). Retrieved June 27, 2024, from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3114297>
- Ichwan, F. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*. (2020, 2024). <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra>
- Malak, S. F. (2016). *EVALUASI KEBIJAKAN PENANGANAN PENYAKIT TBC (TUBERCULOSES) DI DINAS KESEHATAN KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT*. <https://repository.unpad.ac.id/handle/kandaga/170720130014>
- Nurfadly, R., & Megasatria, R. (2024). PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BAGI GENERASI Z DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA DIGITAL. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(7), Article 7. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i7.3427>
- Remaja, N. G. (2014). MAKNA HUKUM DAN KEPASTIAN HUKUM. *Kertha Widya*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37637/kw.v2i1.426>
- Rilistina, S. (2021). DETERMINASI KOMPETENSI: BUDAYA ORGANISASI, KECERDASAN EMOSIONAL DAN ORGANISASI PEMBELAJARAN (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 739–757. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.614>
- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa*, 4(1), 1–10.
- Wayan, D. D. I. W. S., S. Pd. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.